

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah proses memindahkan suatu benda mencakup benda hidup dan benda mati dari suatu tempat ke tempat lainnya. Kegiatan transportasi ini membutuhkan tempat yang disebut dengan prasarana transportasi. Ciri utama transportasi adalah melayani pengguna, bukan berupa barang atau komoditas (Tamin, 1997). Sistem transportasi diusahakan memberikan suatu transportasi yang aman, cepat, dan murah.

Kota Bandung sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Barat. Penduduk kota Bandung sudah mencapai lebih dari 2,3 juta jiwa dengan luas wilayah 167,67 km<sup>2</sup> yang berarti mempunyai kepadatan penduduk mencapai 14,3 ribu/km<sup>2</sup> (BPS, 2008). Semakin meningkatnya mobilitas dan meluasnya wilayah kota Bandung, berdampak pada kebutuhan transportasi bagi penduduk.

Dalam sejarah perkembangan manusia terhadap perkembangan kota dapat kita lihat bahwa manusia selalu berhasrat untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain guna mendapatkan keperluan yang dibutuhkan. Dalam hal ini manusia sangat membutuhkan suatu sarana transportasi yang disebut moda atau angkutan.

Kebutuhan akan sarana transportasi dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan akibat semakin banyaknya kegiatan- kegiatan yang membutuhkan jasa transportasi sehingga bertambah pula intensitas pergerakan lalu lintas dalam kota maupun antar kota.

Maka untuk itulah akan diteliti bagaimana kinerja pelayanan pada moda transportasi bus, yaitu bus Trans Metro Bandung yang dibawah pantauan langsung dari Dinas Perhubungan kota Bandung. Bus pada lajur khusus bus/ *bus lane* Trans Metro Bandung, merupakan sarana transportasi publik massal (Sarana Angkutan Umum Massal, SAUM) yang akan diterapkan di kota Bandung. Karena memang prinsip dasar dari SAUM ini adalah berupaya mencoba mengurangi

penggunaan mobil atau kendaraan pribadi lainnya sehingga pergerakan moda transportasi dapat dibatasi dan kemacetan dapat dihindari.

Dari pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2011, untuk koridor Elang –Cibiru, permasalahan yang dihadapi adalah jalur yang dilewati oleh Trans Metro Bandung merupakan jalur lalu lintas yang padat, banyak bersinggungan dengan trayek angkutan kota lain, pedagang kaki lima, serta hambatan samping lainnya sehingga secara tidak langsung ada pengurangan tingkat kecepatan. Selain dari pada itu, seiring berjalannya waktu, perubahan kuantitas penumpang, kualitas pelayanan dan operasi, sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui efektifitas dari Trans Metro Bandung dengan kecepatan sebagai indikator.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Menentukan kecepatan Bus Trans Metro Bandung untuk koridor Elang-Cibiru.
2. Menganalisis kecepatan Bus Trans Metro Bandung untuk koridor Elang-Cibiru.

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu adanya batasan – batasan penelitian. Adapun batasan – batasan penelitian tersebut adalah:

1. Wilayah studi meliputi wilayah administrasi Kota Bandung yang menjadi wilayah pelayanan Trans Metro Bandung koridor Elang – Cibiru.
2. Trayek yang dianalisis adalah trayek koridor Elang – Cibiru.
3. Waktu survei dilakukan pada saat hari kerja yang dilakukan selama tiga hari, diambil kesimpulan bahwa jam tersibuk adalah antara pukul 06.00-09.00 pada pagi hari dan pukul 16.00-19.00 untuk sore hari, dikarenakan arus lalu lintas pada ruas jalan tersebut banyak mengalami hambatan atau tundaan seperti angkutan umum berhenti, banyaknya orang menyeberang. Selain daripada itu, jam tersebut adalah jam sibuk pagi dimana masyarakat memulai aktifitasnya

seperti berangkat ke kantor, ke sekolah, ke pasar dsb. Dan juga jam sibuk sore dimana masyarakat mengakhiri aktifitasnya dengan pulang ke rumah yang melalui jalur tersebut.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Tugas Akhir ini disusun dalam beberapa bab, yaitu BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan. BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini akan dibahas teori dasar mengenai *Bus Rapid Transit*, serta penentuan parameter kinerja operasi angkutan umum yang mendukung penelitian ini .

BAB III Metode Penelitian dan Pengumpulan Data, berisikan bagan alir penelitian, metode pengumpulan data serta metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian. BAB IV Analisis Data dan pembahasan, memuat analisis hasil pengukuran dilapangan berdasarkan rumus yang ada. BAB V Kesimpulan dan Saran, memuat kesimpulan dan saran dari hasil analisis.